

**ANALISIS KLASIFIKASI KANKER PAYUDARA DARI CITRA  
MAMMOGRAM MENGGUNAKAN *TRANSFER LEARNING* VGG19**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**OKTINA LATHIFAH HANIM**



**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### ANALISIS KLASIFIKASI KANKER PAYUDARA DARI CITRA MAMMOGRAM MENGGUNAKAN *TRANSFER LEARNING* VGG19

Oleh

**OKTINA LATHIFAH HANIM**

Penggunaan *deep learning* dapat diaplikasikan pada berbagai jenis pekerjaan seperti memprediksi peluang dan kejadian, pengenalan objek, dan diagnosis penyakit. Namun, *deep learning* memerlukan data besar dan sumber daya komputasi yang signifikan untuk melatih model dari awal. Hal ini dapat diatasi dengan *transfer learning*. Salah satu pengembangan model *deep learning* dan *transfer learning* adalah VGG19, terutama dalam pengenalan gambar. VGG19 digunakan sebagai basis model yang dapat mencapai kinerja tinggi tanpa memerlukan pelatihan dari awal, yang menghemat waktu dan sumber daya komputasi seperti dalam aplikasi yang memerlukan pengenalan pola visual yang kompleks yaitu pada bidang medis untuk mendeteksi penyakit dari gambar medis seperti citra mammogram kanker payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode *deep learning* yaitu *transfer learning* VGG19 untuk mengklasifikasikan citra mamogram kanker payudara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *Pilot European Image Processing Archive* yaitu data *The Mini-MIAS database of mammograms*. Jumlah data *Breast Cancer* yaitu sebanyak 322 data dengan resolusi sebesar  $1024 \times 1024$  piksel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model yang dibangun dengan *transfer learning* dengan base model VGG-19 dapat digunakan untuk melakukan klasifikasi kanker payudara dengan pembagian data 85% data *modelling* dan 15% data *testing*. Selanjutnya, data *modelling* dibagi lagi menjadi data *training* sebesar 85% dan data validasi sebesar 15% menghasilkan model klasifikasi dan hasil terbaik untuk melakukan klasifikasi citra mammografi kanker payudara dibuktikan dengan nilai akurasi sebesar 93,35% serta dilihat dari nilai spesifisitas dan sensitivitas yaitu sebesar 95,25% dan 90,19%.

Kata kunci: kanker payudara, klasifikasi, *transfer learning*, VGG19

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF BREAST CANCER CLASSIFICATION FROM MAMMOGRAM IMAGES USING TRANSFER LEARNING VGG19**

**By**

**OKTINA LATHIFAH HANIM**

The use of deep learning can be applied to various types of tasks such as predicting probabilities and events, object recognition, and disease diagnosis. However, deep learning requires large datasets and significant computational resources to train models from scratch. This can be addressed with transfer learning. One of the developments in deep learning and transfer learning models is VGG19, particularly in image recognition. VGG19 is used as a base model that can achieve high performance without the need for training from scratch, saving time and computational resources. This is especially useful in applications that require the recognition of complex visual patterns, such as in the medical field for detecting diseases from medical images like breast cancer mammograms. This research aims to implement a deep learning method, specifically transfer learning with VGG19, to classify breast cancer mammogram images. The data used in this study is secondary data obtained from the Pilot European Image Processing Archive, specifically the Mini-MIAS database of mammograms. The dataset consists of 322 breast cancer images with a resolution of 1024×1024 pixels. The results of this study show that a model built using transfer learning with the VGG19 base model can be used to classify breast cancer with a data split of 85% for modelling and 15% for testing. Furthermore, the modelling data is split again into 85% for training and 15% for validation, resulting in the best classification model for breast cancer mammography images, as evidenced by an accuracy rate of 93.35%, with specificity and sensitivity values of 95.25% and 90.19%, respectively.

**Keywords:** breast cancer, classification, transfer learning, VGG19

**ANALISIS KLASIFIKASI KANKER PAYUDARA DARI CITRA  
MAMMOGRAM MENGGUNAKAN *TRANSFER LEARNING* VGG19**

Oleh

**OKTINA LATHIFAH HANIM  
1817031016**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA MATEMATIKA**

Pada

Jurusan Matematika  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Lampung



**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**



Judul Skripsi

**: ANALISIS KLASIFIKASI KANKER  
PAYUDARA DARI CITRA MAMMOGRAM  
MENGUNAKAN TRANSFER LEARNING  
VGG19**

Nama Mahasiswa

**: Oktina Lathifah Hanim**

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 1817031016**

Jurusan

**: Matematika**

Fakultas

**: Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Dr. Diap Kurniasari, S.Si., M.Sc.**

**NIP. 19690305 199603 2 001**

**Widiarti, S.Si., M.Si.**

**NIP. 19800502 200501 2 003**

**2. Ketua Jurusan Matematika**

**Dr. Aang Nuryaman, S.Si., M.Si.**

**NIP. 19740316 2005011 001**



**MENGESAHKAN**

1. **Tim Penguji**

**Ketua**

**: Dr. Dian Kurniasari, S.Si., M.Sc.** .....

**Sekretaris**

**: Widiarti, S.Si., M.Si.** .....

**Penguji**

**Bukan Pembimbing**

**: Ir. Warsono, M.S., Ph.D.** .....

2. **Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**  
**Universitas Lampung**

**Dr. Eng. Heri Satria, S.Si., M.Si.**

**NIP. 197110012005011002**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 10 Juli 2024**



## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Oktina Lathifah Hanim**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1817031016**

Jurusan : **Matematika**

Judul Skripsi : **ANALISIS KLASIFIKASI KANKER  
PAYUDARA DARI CITRA MAMMOGRAM  
MENGUNAKAN *TRANSFER LEARNING*  
VGG19**

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil salinan atau dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 Juli 2024

Penulis,



**Oktina Lathifah Hanim**

**NPM. 1817031016**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Oktina Lathifah Hanim, lahir di Tekad, Tanggamus, Lampung pada tanggal 13 Oktober 2000. Penulis merupakan anak terakhir dari empat bersaudara pasangan Bapak Nur Wahyudi (Alm) dan Ibu Rubenah (Almh).

Penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Akhlakul Karimah pada tahun 2005-2006 dan menempuh pendidikan dasar di SDN 1 Tekad pada tahun 2006-2012. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikannya di MTs N 2 Tanggamus pada tahun 2012-2015 dan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Bandar Lampung pada tahun 2015-2018. Setelah itu penulis diterima sebagai mahasiswi Program Studi S1 Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2018.

Selama menjadi mahasiswi, penulis aktif di beberapa kegiatan di antaranya: aktif dalam kepengurusan organisasi MENWA Unila sebagai anggota Kesekretariatan sejak tahun 2020-2021. Lalu menjabat sebagai Anggota Komisi I di DPM Unila tahun 2021-2022.

Selanjutnya pada bulan Februari-Maret 2021, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjarsari, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Kemudian pada Bulan Juli-Agustus 2021 penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Lampung.



## KATA INSPIRASI

*“Hidup adalah wadah untuk bersyukur”*

(Penulis)

*“Innal A'maalu Binniyyaat”*

(HR. Bukhari dan Muslim)

*“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.*

*Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”*

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”*

(Q.S Al Baqarah: 216)

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbil'alamin,*

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT., atas segala rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, kemudian sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., dengan penuh ketulusan saya persembahkan karya kecil ini untuk :

**Kedua Orang Tua Saya**  
yang tak sempat melihat anak bungsunya meraih gelar sarjana.

**Yeti Puji Astuti, S.Pd. (Mba Yeti) & Maskur, S.Pd. (Kak Maskur), Khoirul Amin, S.T. (Mas Anam) & Lita Nur Cahyani (Ayuk Ita), dan Ulva Lutfiyati, S.Pd. (Mba Ulva) & Ari Apriansah, S.Pd. (Kak Ari).**

Serta

### **Dosen Pembimbing dan Pembahas.**

Terimakasih telah memberikan cinta dan kasih sayangnya.

Terimakasih telah memberikan doa, dukungan,, serta semangatnya.

Terimakasih telah memberikan kesabarannya.

Teman-teman yang telah membantu, menemani, serta mendukung setiap langkahnya dari awal, hingga saat ini, dan seterusnya;

**Almamater Tercinta, Universitas Lampung**



## SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. berkat rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Klasifikasi Kanker Payudara dari Citra Mammogram Menggunakan *Transfer Learning* VGG19”.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Dian Kurniasari, S.Si., M.Sc. selaku Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing, memotivasi, dan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Widiarti, S.Si., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah memberikan dukungan, arahan, masukan, dan waktunya untuk membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ir. Warsono, M.S., Ph.D. selaku Pembahas atas kesediannya untuk menguji dan dengan sabar memberikan masukan, kritik, dan saran.
4. Bapak Dr. Subian Saidi, S.Si., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi dan membimbing selama menjalani perkuliahan.
5. Bapak Dr. Aang Nuryaman, S.Si., M.Si. selaku Ketua Jurusan Matematika FMIPA Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Eng. Heri Satria, S.Si., M.Si. selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung.
7. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM. selaku Rektor Universitas Lampung.
8. Seluruh Dosen, staf, dan karyawan Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung.
9. Kedua orang tuaku dan keluarga yang kucintai, (Alm) Bapak Nur Wahyudi, (Almh) Emak Rubenah, Mbak Yeti, Kak Maskur, Mas Anam, Ayuk Ita, Mba Ulva, Kak Ari, keponakan tersayang Masti, Aqsy, Syifa, Alya, Nizam, Jihan, Arkan, Alwi, terima kasih atas motivasi, semangat, ajaran, doa, serta kasih dan sayang yang senantiasa diberikan, serta keluarga besar Hj. Nursanah dan Bani Surontono yang selalu memberikan doa dan semangat.
10. Anak-anak Ibu Dian selaku teman seperbimbingan yang telah bersedia untuk sama-sama berjuang dan saling menyemangati satu sama lain.

11. Teman-teman organisasi eksternal PMII Unila dan KMNU Unila yang telah memberikan pengalaman berharga dalam organisasi.
12. Teman-teman Jurusan Matematika Angkatan 2020.
13. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 17 Juli 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Oktina Lathifah Hanim', with a stylized flourish below it.

**Oktina Lathifah Hanim**

**NPM. 1817031016**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR KODE PROGRAM</b> .....	vi
<b>DAFTAR PERSAMAAN</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terkait .....	7
2.2 Kanker Payudara .....	9
2.3 Klasifikasi.....	10
2.4 Citra Digital.....	11
2.5 Data Mining.....	13
2.6 Machine Learning .....	14
2.7 Deep Learning .....	15
2.7.1 Konsep Artificial Neural Network (ANN) .....	16
2.7.2 Fungsi Aktivasi Sigmoid .....	18
2.7.3 Fungsi Aktivasi Hiperbolic Tanget (Tanh) .....	19
2.7.4 Fungsi Aktivasi Rectified Linear Unit (ReLU) .....	19
2.7.5 Softmax .....	20
2.8 Convolutional Neural Network (CNN).....	20
2.9 Transfer Learning .....	22
2.10 Evaluasi Model .....	26
2.10.1 Confusion Matrix Kelas Biner .....	27
2.10.2 Confusion Matrix Kelas Jamak .....	28

### **III. METODELOGI PENELITIAN**

3.1	Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
3.2	Data Penelitian .....	30
3.3	Metode Penelitian.....	31

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Impor Library (Import Library) .....	35
4.2	Persiapan Data .....	37
	4.2.1 Data Labelling .....	42
	4.2.2 Data Preprocessing .....	43
4.3	Data Splitting .....	45
4.4	Data Modelling .....	47
4.5	Model Visualization.....	51
4.6	Pelatihan Model .....	53
4.7	Evaluasi Model .....	56
4.8	Model Prediksi .....	57
	4.8.1 Prediksi Kelas Label .....	58
	4.8.2 Evaluasi Model Prediksi Klasifikasi .....	59

### **V. KESIMPULAN**

5.1	Kesimpulan .....	69
5.2	Saran .....	70

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses Knowledge Discovery in Database .....	14
2. Arsitektur Dasar ANN.....	17
3. Model Neuron Sederhana .....	17
4. Grafik Fungsi Sigmoid .....	18
5. Grafik Fungsi Tanh .....	19
6. Arsitektur CNN.....	21
7. Ilustrasi Proses Dropout .....	22
8. Proses Transfer Learning .....	23
9. Arsitektur VGG19 .....	24
10. Operasi Matriks Lapisan Konvolusi .....	24
11. Arsitektur VGG16 dan VGG19 .....	26
12. Confusion Matriks untuk Kelas Jamak .....	28
13. Flowchart Metode Transfer Learning VGG19 .....	34
14. Hasil Menghubungkan Python ke Gdrive .....	40
15. Hasil Data dalam Bentuk Tabel .....	41
16. Hasil dari Hot Encoding untuk Tiga Kategori .....	42
17. Hasil dari Preprocessing Data .....	45
18. Hasil dari Ringkasan Model .....	50

19. Grafik Alur Model .....	53
20. Plot Hasil Perbandingan Nilai Akurasi dan Validasi .....	56
21. Hasil Prediksi Model .....	58
22. Array/Baris 2D dari Confusion Matrix .....	59
23. Plot dari Confusion Matrix .....	60

## DAFTAR KODE PROGRAM

Kode Program	Halaman
1. Impor Perpustakaan .....	37
2. Menampilkan Data.....	38
3. Pengenalan Data.....	38
4. Menghubungkan Python ke Gdrive .....	39
5. Input Data melalui Gdrive.....	40
6. Labelling Data.....	42
7. Rotasi Citra .....	43
8. Preprocessing Data.....	44
9. Resize dan Penyimpanan serta Pengembalian List Citra dan Label .....	44
10. Splitting Data .....	46
11. Membuat Base Model dari VGG19 .....	47
12. Lapisan Tambahan .....	48
13. Ringkasan Model .....	49
14. Visualisasi Model.....	52
15. Mengatur Callback.....	53
16. Proses Kompilasi Model .....	55
17. Pelatihan Model .....	55
18. Evaluasi Model .....	57

19. Prediksi Model .....	57
20. Pelabelan Kelas Prediksi .....	58
21. Confusion Matrix .....	59
22. Menampilkan Jumlah Data Aktual dan Model Prediksinya .....	62
23. Perhitungan Nilai Precision .....	64
24. Perhitungan Nilai Sensitivitas .....	66
25. Perhitungan Nilai Spesifisitas .....	67



## DAFTAR PERSAMAAN

Persamaan	Halaman
(2.1) Fungsi/Pemetaan dari Lapisan Input sampai Lapisan Output .....	17
(2.2) Fungsi Sigmoid .....	18
(2.3) Fungsi Tanh .....	19
(2.4) Fungsi ReLU.....	20
(2.5) Fungsi Softmax .....	20
(2.6) Rumus Akurasi .....	29
(2.7) Rumus Precision .....	29
(2.8) Rumus Recall/Sensitivitas .....	29
(2.9) Rumus Spesifisitas .....	29

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terkait .....	7
2. Confusion Matrix .....	27
3. Data Breast Cancer.....	30
4. Jumlah Data Aktual dan Model Prediksinya.....	62
5. Hasil Perhitungan Manual Akurasi .....	63
6. Hasil Perhitungan Manual Precision .....	63
7. Hasil Perhitungan Manual Nilai Sensitivitas/Recall .....	65
8. Hasil Perhitungan Manual Nilai Spesifisitas .....	67

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang dan Masalah

Pada tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa terdapat 2,3 juta wanita yang terdiagnosis kanker payudara dan 685.000 kematian secara global. Berdasarkan data Globocan tahun 2020, jumlah kasus kematian akibat kanker payudara mencapai 684.996 kasus (13,6%) dari total 2.261.419 kasus (47,8%). Di Indonesia, kanker payudara berada di urutan pertama dalam kasus kanker. Terdapat 58.25 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus. Jumlah kematian yang disebabkan kanker payudara juga berada di urutan kedua yaitu sebanyak 22.692 jiwa (Soekersi dkk., 2022). Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Sun dkk., 2017).

Menurut Sipayung dkk. (2022), faktor penyebab kanker payudara adalah usia, pemberian ASI, KB Hormonal, riwayat keluarga, dan obesitas. Faktor penyebab kanker payudara lainnya yaitu karena kemiskinan dan kebiasaan sosial budaya serta kepercayaan sosiobudaya dan pengalaman orang lain (Safitri dan Martha, 2022). Faktor-faktor tersebut memicu meningkatnya kasus kanker payudara. Oleh karena itu, pencegahan terhadap kanker payudara sangatlah penting. Pencegahan dapat dilakukan dengan deteksi dini yaitu skrining dan diagnosis dini kanker payudara. Beberapa Tindakan untuk deteksi dini yaitu periksa payudara sendiri (SADARI), periksa payudara klinis (SADANIS), dan mammografi (Soekersi dkk., 2022).

Mammografi adalah proses pemeriksaan payudara manusia menggunakan sinar X dosis rendah. Mammografi digunakan untuk melihat beberapa tipe kanker payudara (Sari dkk., 2022). Beberapa tipe kanker payudara yaitu *Benign* (Jinak), *Malignant* (Ganas), dan Normal. Pada beberapa tipe kanker payudara maka dibutuhkan proses klasifikasi (Fuad dan Setiawan, 2016).

Klasifikasi adalah teknik data mining yang digunakan untuk memprediksi kategori dari objek yang belum memiliki kategori (Han dan Kamber, 2006). Klasifikasi dapat menggunakan data numerik, visual, audio, dan video. Salah satu jenis klasifikasi data visual adalah klasifikasi citra mammogram tumor payudara. Klasifikasi citra juga merupakan alternatif untuk mengatasi masalah tersebut (Wulandari dkk., 2020). Pada proses klasifikasi terdiri dari *fully-connected* dan fungsi aktivasi (*sigmoid* dan *softmax*) yang outputnya berupa hasil klasifikasi (Katole dkk., 2015).

Klasifikasi merupakan salah satu tugas utama dalam *machine learning* yang bertujuan untuk mengkategorikan data ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam konteks *machine learning*, klasifikasi melibatkan penggunaan algoritma untuk membangun model yang dapat memprediksi label kelas dari data baru berdasarkan pola yang dipelajari dari data pelatihan (Murphy, 2012). Beberapa algoritma yang dapat digunakan yaitu *Naïve Bayes*, *Support Vector Machine*, dan *Neural Network* (Samuri dkk., 2022).

Banyak penelitian yang telah dilakukan pada klasifikasi citra mammogram seperti, *Classification Model for Breast Cancer Mammograms*, pada penelitian Samuri dkk. tahun 2022 yakni menentukan model klasifikasi menggunakan tiga model yaitu *Naïve Bayes* (NB), *Neural Network* (NN), dan *Support Vector Machine* (SVM) memperoleh hasil model terbaiknya ialah model *Support Vector Machine* (SVM) yang hanya mengklasifikasikan ke dalam dua kelas saja. Selain itu, terdapat pula



penelitian Elter dan Halmeyer tahun 2008 yang mengembangkan dan mengevaluasi sistem baru untuk diagnosis mamografi berbantuan komputer (CADx) yang menggunakan teknik penalaran berbasis kasus untuk mendiagnosis massa abnormal kanker payudara. Namun, penelitian-penelitian tersebut hanya terbatas untuk mengetahui apakah normal payudara atau bukan, terlepas dari apakah tumor payudara normal atau abnormal.

Klasifikasi memiliki aplikasi luas dalam berbagai bidang, seperti pengenalan gambar, diagnosis medis, penyaringan *email* spam, dan analisis sentimen. Keberhasilan algoritma klasifikasi sangat bergantung pada kualitas data pelatihan dan pemilihan fitur yang relevan. Pada kemajuan dalam *machine learning*, terutama dalam teknik *deep learning*, kemampuan untuk melakukan klasifikasi yang akurat dan efisien telah meningkat secara signifikan (Bishop, 2006). *Deep learning* telah menjadi pusat pengembangan dari *Machine Learning*. *Deep learning* merupakan subset dari *machine learning* yang menggunakan jaringan saraf tiruan dengan banyak lapisan (*deep neural networks*) untuk menganalisis dan belajar dari data dalam jumlah besar dan kompleks. Penggunaan *deep learning* dapat diaplikasikan pada berbagai jenis pekerjaan seperti memprediksi peluang dan kejadian, pengenalan objek, dan diagnosis penyakit (Yuliany dkk., 2022). Namun, *deep learning* memerlukan data dalam jumlah besar dan sumber daya komputasi yang signifikan untuk melatih model dari awal. Untuk memudahkan melatih model dari awal dan memerlukan data jumlah besar dibutuhkan *transfer learning*.

*Transfer learning* memungkinkan penggunaan model *deep learning* yang telah dilatih pada tugas yang berbeda tetapi terkait, untuk digunakan kembali pada tugas baru (LeCun dkk., 1998). Menggunakan cara ini, pengetahuan yang telah diperoleh oleh model dari tugas sebelumnya dapat ditransfer dan diaplikasikan pada tugas baru, sehingga mengurangi kebutuhan akan data besar dan waktu pelatihan yang panjang. Kombinasi

*deep learning* dan *transfer learning* telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kinerja model, terutama dalam situasi di mana data untuk tugas baru terbatas atau mahal untuk diperoleh (Yosinski dkk., 2014).

Salah satu pengembangan model *deep learning* dan *transfer learning* adalah VGG19, terutama dalam domain pengenalan gambar. VGG19 adalah salah satu arsitektur *convolutional neural network* (CNN) yang populer, dikembangkan oleh *Visual Geometry Group* (VGG) di Universitas Oxford. Arsitektur ini terdiri dari 19 lapisan dengan filter kecil 3x3, yang telah menunjukkan kinerja luar biasa dalam kompetisi *ImageNet Large Scale Visual Recognition Challenge* (ILSVRC) pada tahun 2014. *Transfer learning* menggunakan model pra-terlatih seperti VGG19 untuk memanfaatkan fitur-fitur yang telah dipelajari dari kumpulan data besar dan kompleks seperti ImageNet, kemudian mengadaptasi model tersebut untuk tugas-tugas spesifik dengan data yang lebih terbatas. VGG19 digunakan sebagai basis agar model dapat mencapai kinerja tinggi tanpa memerlukan pelatihan dari awal, yang menghemat waktu dan sumber daya komputasi. Teknik ini sangat berguna dalam aplikasi-aplikasi yang memerlukan pengenalan pola visual yang kompleks, seperti dalam bidang medis untuk mendeteksi penyakit dari gambar medis atau dalam industri untuk inspeksi visual otomatis (Simonyan dan Zisserman, 2015).

Seperti pada penelitian dari Karaci, pada tahun 2022, yang berjudul *VGGCOV19-NET: Automatic Detection of COVID-19 Cases from X-Ray Images Using Modified VGG19 CNN Architecture and YOLO Algorithm*. Penelitian tersebut mendiagnosis kasus COVID-19 melalui gambar rontgen dada dengan model *Deep CNN* VGGCOV19-NET. Model ini menampilkan kelas biner dan klasifikasi kelas jamak dengan akurasi yang dihasilkan yaitu 98,72% dan 88,89% dengan skema data *training* untuk kelas biner sebesar 70% dan kelas jamak sebesar 60%. Selanjutnya, penerapan VGG-19 juga digunakan untuk membandingkan antara arsitektur VGG-19 dan 8 arsitektur

CNN lainnya untuk klasifikasi fundus retina, dimana akurasi dihasilkan oleh VGG-19 yaitu 89,3% (Setiawan, 2019).

Berdasarkan penjelasan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *transfer learning* VGG19 dapat diterapkan dengan baik dalam mengklasifikasi sebuah objek. Sehingga pada tugas akhir ini digunakan *Transfer Learning* VGG19 untuk mengklasifikasikan citra mammogram kanker payudara dengan judul “Analisis Klasifikasi Kanker Payudara dari Citra Mammogram Menggunakan *Transfer Learning* VGG19”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *transfer learning* VGG19 dapat mengklasifikasikan citra mammogram kanker payudara?
2. Seberapa baik model *transfer learning* VGG19 dalam mengklasifikasi citra mammogram kanker payudara?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan metode *deep learning* yaitu *transfer learning* VGG19 untuk mengklasifikasikan citra mamogram kanker payudara.
2. Melakukan evaluasi model yang digunakan dalam klasifikasi citra mammogram kanker payudara.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan *deep learning* dengan *transfer learning* VGG19 pada klasifikasi gambar.
2. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sarana pengembangan minat keilmuan, terkhusus di bidang klasifikasi citra mammogram dengan menggunakan *transfer learning* VGG19.
3. Penelitian ini bagi para dokter dapat memberikan alternatif dalam mendiagnosa kanker payudara dan mempercepat proses pengklasifikasian.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai tinjauan pustaka sebagai penunjang materi dari penelitian. Adapun materi penunjang yang digunakan pada penelitian ini antara lain: penelitian terkait, kanker payudara, klasifikasi, citra digital, data *mining*, *machine learning*, *deep learning*, *transfer learning*, dan evaluasi model. Berikut ini merupakan penjabaran lengkap pada bab ini.

### 2.1. Penelitian Terkait

Pada subbab ini diberikan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini. Penelitian diringkas dalam Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian terkait

No	Judul Penelitian	Data	Metode	Hasil Penelitian
1.	<i>Three-Class Mammogram Classification Based on Descriptive CNN Features</i> (Jadoon, dkk., 2017)	Data dari 4 sumber yaitu dari <i>Digital Database for Screening Mammography</i> (DDSM), <i>Mammographic Image Analysis Society</i> (MIAS), <i>Laboratorium Nasional Laurence Livermore</i> (LLNL), dan <i>Rheinisch Westfalische Technische Hochschule</i> (RWTH).	CNN dan SVM	Akurasi CNN-DW : 81,83% Akurasi CNN-CT : 83,74%

Tabel 1. (lanjutan)

No	Judul Penelitian	Data	Metode	Hasil Penelitian
2.	Perbandingan Model <i>Transfer Learning</i> untuk Klasifikasi Data <i>Agricultural Crop Images</i>  (Ayumi, 2022)	Data yang digunakan adalah kumpulan data tentang citra <i>agricultural crop</i> yang terdiri dari lima kelas, yaitu <i>maize</i> , <i>wheat</i> , <i>jute</i> , <i>rice</i> , dan <i>sugarcane</i> .	VGG16, VGG19, ResNet50, Inception V3, dan Efficient NetB0	Nilai Akurasi - VGG16 : 96,52% - VGG19 : 94,03% - Resnet50 : 41,79% - InceptionV3 : 94,53% - EfficientNetB0 : 20,40%
3.	Klasifikasi Citra Daging Menggunakan Deep Learning dengan Optimisasi Hard Voting  (Putra dkk., 2021)	Data bersumber dari dua sumber yang berbeda, yaitu akuisisi citra langsung ke pasar tradisional menggunakan kamera dan mengunduh citra melalui internet dari <i>Google Images</i> .	VGG16, VGG19, Resnet-50, Densenet-121	Resnet-50 F1 Score : 96,55% Recall : 96,56% Precision : 96,55%
4.	Implementasi Metode CNN <i>Multi-Scale Input</i> dan <i>Multi-Feature Network</i> untuk Dugaan Kanker Payudara  (Natakusumah dan Ernastuti, 2022)	Data citra jaringan payudara yang diklasifikasikan menjadi empat kelas dan diberi label oleh ahli patologi.	CNN-G ( <i>multi-scale</i> dan <i>multi-feature network</i> )	Akurasi CNN-G : 0,5375  Kelas normal Precision : 50% Recall : 65% F1-Score : 57%  Kelas <i>benign</i> Precision : 57% Recall : 20% F1-Score : 30%  Kelas <i>in situ</i> Precision : 62% Recall : 40% F1-Score : 48%  Kelas <i>invasif</i> Precision : 53% Recall : 90% F1-Score : 67%
5.	Implementasi <i>Deep Learning</i> Menggunakan <i>Convolutional Neural Network (CNN)</i> pada Ekspresi Manusia  (Nugroho dkk., 2020)	Data ekspresi manusia diperoleh dari <i>Website Kaggle</i> . Semua data terdiri dari gambar <i>grayscale</i> 48x48 piksel wajah	CNN	Akurasi : 65%

Tabel 1. (lanjutan)

No	Judul Penelitian	Data	Metode	Hasil Penelitian
6.	Klasifikasi Jalan Rusak Menggunakan <i>Transfer Learning</i> Arsitektur VGG16 (Shodiq dkk., 2024)	Data bersumber dari <i>Kaggle</i> yang diunggah oleh Marciso dengan nama <i>Road Damage Tracking Dataset</i> .	VGG16	Akurasi : 82,98%
7.	Klasifikasi Penyakit Mata Menggunakan <i>Convolutional Neural Network</i> dengan Arsitektur VGG-19 (Marcella dkk., 2022)	Dataset yang digunakan adalah foto bagian fundus mata yang terdiri dari 4 kelas yang bersumber dari <i>Kaggle</i> ( <a href="https://www.kaggle.com/datasets/jr2ngb/cataractdataset">https://www.kaggle.com/datasets/jr2ngb/cataractdataset</a> ).	CNN – VGG19	Akurasi : 62.59% <i>Precision</i> : 66.53% <i>Recall</i> : 65.29% F-1 Score : 65.40%.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan yaitu menerapkan *transfer learning* VGG19 dalam mengklasifikasikan kanker payudara dari citra mammogram ke dalam 3 kelas, yaitu normal, ganas, dan jinak dengan menggunakan data dari *The Mini-MIAS database of mammograms*.

## 2.2. Kanker Payudara

Kanker payudara (*Carcinoma mammae*) adalah penyakit di mana sel-sel kehilangan kontrol dan mekanisme normalnya, yang mengakibatkan pertumbuhan jaringan payudara yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali (Mulyani dan Nuryani, 2013). Kanker payudara adalah tumor ganas pada payudara atau salah satu payudara. Kanker payudara juga merupakan benjolan atau massa tunggal, biasanya di daerah perut bagian luar bagian atas, yang tegas dan bentuknya tidak beraturan (Olfah dkk., 2013). Payudara wanita terdiri dari jaringan khusus, jaringan kelenjar yang menghasilkan susu dan jaringan lemak. Banyaknya lemak pada jaringan ini membuat ukuran payudara setiap wanita berbeda-beda. Payudara yang menghasilkan susu diatur menjadi 15-20 bagian yang disebut lobus. Di dalam lobus ini ada bagian yang lebih kecil yang disebut lobulus. Disinilah susu diproduksi.

Susu yang mengalir ke lobulus mengalir melalui saluran yang disebut saluran susu (*milk ducts*). Saluran susu ini mengarah ke titik di ujung puting. Selain jaringan kelenjar dan lemak, payudara memiliki pembuluh darah, pembuluh darah, dan kelenjar getah bening, serta jaringan saraf yang memberikan kepekaan (*National Cancer Institute, 2018*).

### 2.3. Klasifikasi

Menurut Basuki (1991), klasifikasi berasal dari kata *Latin*, “*Classis*”. Klasifikasi adalah proses penemuan model yang menggambarkan dan membedakan kelas data atau konsep yang bertujuan agar bisa digunakan untuk memprediksi kelas dari objek label kelasnya tidak diketahui (Kusrini dan Luthfi, 2009). Klasifikasi adalah proses menemukan suatu model yang bisa membagi data berdasarkan kelas, dan dibagi juga menjadi dua bagian, yaitu dengan bagian *training* dan *testing* (Noor dkk., 2022).

Secara umum, klasifikasi memiliki beberapa teknik/algorithm yaitu seperti klasifikasi *K-Nearest Neighbours* (K-NN), klasifikasi *Naive Bayes*, klasifikasi *Decision Tree*, *Support Vector Machine* (SVM), *Random Forest*, klasifikasi *Neural Networks* dan *Deep Learning*, *Logistic Regression*, klasifikasi dengan *Ensemble Methods* (*Hybrid*), dan masih banyak lagi. Untuk klasifikasi pemrosesan pada data gambar biasanya menggunakan metode/algorithm yaitu sebagai berikut:

1. Klasifikasi dengan *Convolutional Neural Networks* (CNNs) adalah model *Deep Learning* yang paling banyak digunakan untuk klasifikasi gambar. CNN terdiri dari beberapa lapisan konvolusi, *pooling*, dan *fully connected* yang dirancang untuk menangkap fitur spasial dan hierarki dalam gambar (LeCun, dkk, 1998);
2. *Transfer Learning* adalah teknik dimana model yang sudah dilatih pada data besar (misalnya, ImageNet) digunakan kembali untuk tugas klasifikasi gambar yang berbeda. Menggunakan *fine-tuning*, model ini dapat diadaptasi untuk dataset yang lebih kecil atau spesifik (Yosinski, dkk, 2014);

3. Klasifikasi dengan *Support Vector Machine* (SVM) pada fitur ekstraksi maksudnya adalah SVM dapat digunakan untuk klasifikasi gambar dengan terlebih dahulu mengekstraksi fitur-fitur penting dari gambar menggunakan teknik seperti *Histogram of Oriented Gradients* (HOG) atau *Scale-Invariant Feature Transform* (SIFT), kemudian menggunakan fitur ini sebagai input ke SVM (Dalal dan Triggs, 2005);
4. *Bag of Visual Words* (BoVW) adalah teknik yang mengadaptasi model *Bag of Words* dari NLP untuk klasifikasi gambar. Pada teknik ini, gambar direpresentasikan sebagai koleksi visual *words* yang kemudian digunakan untuk klasifikasi (Sivic dan Zisserman, 2003);  
dan masih banyak lagi.

Berikut beberapa penelitian klasifikasi khususnya untuk data citra adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi citra digital bumbu dan rempah dengan algoritma *Convolutional Neural Network* (CNN) (Wulandari dkk., 2020).
2. Klasifikasi menggunakan *Convolutional Neural Network* (CNN) pada tangkapan layar halaman instagram (Kholik, 2021).
3. *Classification of Mammogram Images Using Multiscale all Convolutional Neural Network* (MA-CNN) (Agnes dkk., 2019).
4. Klasifikasi Spesies Ular Menggunakan Metode *Convolutional Neural Network* dengan Arsitektur VGG-19 (*Study Case: Ular India*) (Antonio, 2022).

## 2.4. Citra Digital

Citra digital merupakan representasi visual dari objek yang dibuat atau diproses dengan bantuan teknologi komputer. Citra ini biasanya terdiri dari piksel-piksel yang tersusun dalam grid dua dimensi, di mana setiap piksel memiliki nilai intensitas atau warna tertentu. Citra digital dapat digunakan dalam berbagai aplikasi, termasuk pengolahan gambar, analisis citra, dan visualisasi data (Gonzalez

dan Woods, 2018). Citra digital adalah matriks dimana indeks baris dan kolom mewakili suatu titik dalam citra, dan elemen matriks (disebut elemen citra atau piksel) mewakili tingkat keabuan dari titik tersebut (Fikriya dkk., 2017). Citra adalah suatu gambaran atau kemiripan dari suatu objek (Andono dkk., 2017).

Citra digital dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan sifat dan penggunaan data pikselnya:

1. Citra Biner (*Binary Image*): Citra yang terdiri dari dua nilai piksel, yaitu hitam dan putih. Biasanya digunakan dalam aplikasi yang membutuhkan pemisahan objek dari latar belakang, seperti dalam pengenalan pola (Jain dkk., 1999).
2. Citra Skala Abu-abu (*Grayscale Image*): Citra yang memiliki tingkat keabuan mulai dari hitam hingga putih. Citra ini menyimpan informasi intensitas cahaya dan digunakan secara luas dalam pengolahan citra medis dan citra satelit (Pratt, 2007).
3. Citra Berwarna (*Color Image*): Citra yang memiliki informasi warna dengan menggunakan model warna seperti RGB (*Red, Green, Blue*). Citra berwarna digunakan dalam aplikasi seperti fotografi digital, pengenalan wajah, dan pencitraan multimedia (Foley dkk., 1996).

Kemudian, citra sebagai keluaran dari suatu sistem perekaman data dapat bersifat (Sitorus dkk., 2006):

- a. Optik berupa foto,
- b. Analog berupa sinyal video seperti gambar pada monitor televisi,
- c. Digital yang dapat langsung disimpan pada media penyimpanan magnetik.

Menurut Andono dkk., tahun 2017, gambar analog tidak dapat direpresentasikan pada komputer dan oleh karena itu tidak dapat diproses secara langsung oleh komputer. Tentu saja, untuk memprosesnya di komputer, gambar analog harus diubah menjadi gambar digital. Citra digital adalah citra yang dapat diproses oleh komputer.

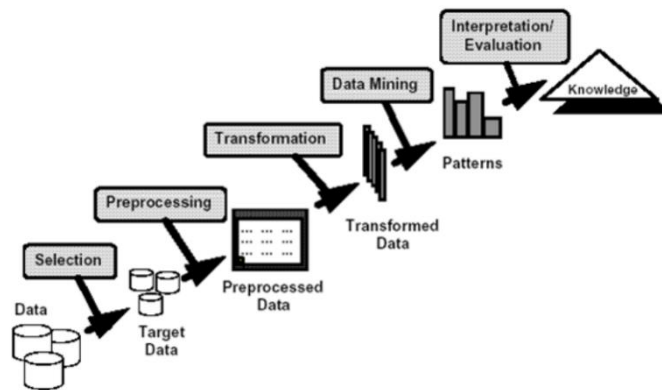
## 2.5. Data Mining

Menurut Han dkk., tahun 2022, *data mining* merupakan proses menemukan pola, model, dan jenis pengetahuan lain yang menarik dalam kumpulan data yang besar. *Data mining* adalah proses untuk menemukan, pola, tren baru dan korelasi yang bermakna dengan memilih data dalam jumlah besar yang terdapat dalam repositori (Nabila dkk., 2021). Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *data mining* adalah suatu proses atau kegiatan mengumpulkan data dalam jumlah besar dan kemudian mengekstraksi data tersebut menjadi informasi yang dapat digunakan nantinya.

Kemudian, *data mining* itu sendiri memiliki beragam metode yang bisa digunakan. Pada menganalisis suatu data, metode *data mining* adalah inti dari proses *Knowledge Discovery in Database Process* (KDD). *Knowledge Discovery in Database Process* (KDD) adalah keseluruhan proses dari pencarian informasi yang berguna dari suatu data. (Andini dkk., 2022). Menurut Dunham (2003), meringkas proses KDD dari berbagai langkah, yaitu *selection*, *preprocessing*, *transformation*, *data mining*, dan *interpretation/evaluation*.

- a) *Selection* : Pemilihan data agar dapat terlebih dahulu agar proses pengolahan menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai.
- b) *Preprocessing* : Beberapa proses persiapan data sebelum dilakukan proses *data mining*. Data yang dilakukan dilakukan dengan beberapa tahap seperti *cleaning*, *reduction*, *cropping*, *rescaling*, dan lain-lain.
- c) *Transformation* : Dilakukan transformasi sebelum pengolahan menggunakan *data mining* untuk menyesuaikan data yang diolah berdasarkan algoritma dan *software* yang digunakan untuk pengolahan data.
- d) *Data Mining* : Proses pengolahan data berdasarkan algoritma sesuai dengan teknik *data mining*.
- e) *Interpretation/evaluation* : Proses menginterpretasikan hasil yang didapatkan dari teknik *data mining*.

Pada Gambar 1 ditampilkan ilustrasi dari proses *Knowledge Discovery in Database* sebagai berikut:



Gambar 1. Proses *Knowledge Discovery in Database*

## 2.6. Machine Learning

*Machine learning* merupakan cabang ilmu bagian dari kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), dengan pemrograman untuk memungkinkan komputer menjadi cerdas berperilaku seperti manusia, dan dapat meningkatkan pemahamannya melalui pengalaman secara otomatis (Kusuma, 2020). *Machine learning* bekerja apabila tersedia data sebagai input untuk dilakukan analisis terhadap kumpulan data besar (*big data*) sehingga menemukan pola tertentu (Fikriya dkk., 2017). Menurut Nurhayati dkk., tahun 2019, *machine learning* menggunakan teknik untuk menangani data besar (*big data*) dengan cara yang cerdas untuk memberikan hasil yang tepat.

Berdasarkan teknik pembelajarannya, tipe-tipe *machine learning* dapat dibedakan menjadi *supervised learning* dan *unsupervised learning*.

### a) *Supervised Learning*

Menurut Satya dan Abraham (2013), *Supervised learning* didasarkan pada pelatihan sampel data dari sumber data dengan klasifikasi yang sudah ditugaskan. Teknik tersebut digunakan dalam model *Multi Layer Perceptron* (MLP).



*Supervised learning* dapat belajar melalui latihan di dalam sistem syaraf buatan menggunakan data yang sudah diberikan dan dikategorikan atau *labelling*. *Supervised learning* juga merupakan salah satu metode *machine learning* yang bertujuan untuk memetakan suatu input ke dalam sebuah *output* yang nilainya sudah disediakan (Alpaydin, 2010). *Supervised learning* adalah algoritma pada *machine learning* yang didasarkan kumpulan data diberikan label untuk diprediksi. *Supervised learning* dikelompokkan lebih lanjut dalam masalah klasifikasi atau regresi. Beberapa metode yang berkaitan dengan *supervised learning* antara lain adalah *Linear Regression* untuk regresi, *Logistic Regression* untuk klasifikasi, *Random Forest*, *Neural Network*, dan lain-lain (Roihan dkk., 2020).

#### b) *Unsupervised Learning*

*Unsupervised Learning* sering disebut sebagai *clustering* (pengelompokan) karena tidak ada label atau deskripsi dalam data dan hasilnya tidak mengidentifikasi prediksi dari data label. *Unsupervised Learning* mengacu pada kemampuan untuk mempelajari dan mengatur informasi tanpa memberikan eror untuk mengevaluasi solusi (Satya dan Abraham, 2013). *Unsupervised Learning* selanjutnya diklasifikasikan sebagai masalah pengelompokan dan asosiasi. Masalah pengelompokan adalah tentang menemukan di mana objek dikelompokkan berdasarkan beberapa pengamatan, sedangkan masalah asosiasi adalah aturan yang menggambarkan hubungan antar pengamatan, seperti orang yang membeli barang A juga cenderung membeli barang B. Algoritma populer dalam *Unsupervised Learning* termasuk pengelompokan *k-means* (Roihan dkk., 2020)

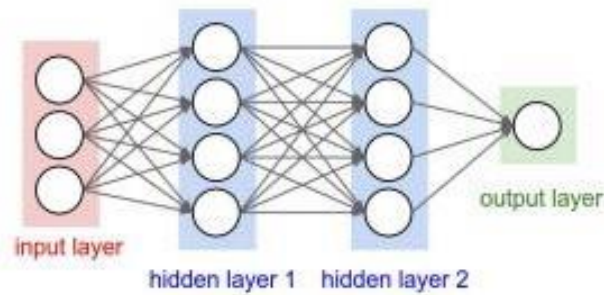
## 2.7. Deep Learning

*Deep learning* adalah bagian dari kecerdasan buatan (AI), *deep learning* merupakan salah satu bidang dari *Machine Learning* serta *Machine Learning* adalah pengembangan *Multi-layer Neural Network* yang menyediakan tugas seperti pengenalan objek, ucapan, dan terjemahan ucapan (Faizin dkk., 2022). Menurut

Goodfellow dkk., tahun 2016, *deep learning* merupakan pendekatan pemecahan masalah dalam sistem pembelajaran komputer dengan menggunakan konsep hierarki. Konsep hierarki memungkinkan komputer mempelajari konsep kompleks dengan menggabungkan konsep yang lebih sederhana. Jika menggambarkan diagram tentang bagaimana satu konsep dibangun di atas yang lain, diagram akan mendalam dan memiliki banyak lapisan, itulah sebabnya disebut *deep learning*. *Deep learning* didasarkan pada *Neural Network*, yang meniru cara kerja sistem dasar otak manusia, dan kemudian digabungkan oleh mesin untuk membentuk jaringan saraf yang dalam dengan kata lain, *deep learning* menggunakan jaringan syaraf tiruan juga dikenal sebagai “jaringan syaraf tiruan” atau *artificial neural network* (ANN). Teknik ini memungkinkan kemajuan teknologi yang pesat, terutama di bidang pengolahan suara dan gambar, termasuk pengenalan wajah, pengenalan suara, visi komputer, pemrosesan bahasa, dan banyak lagi (Jaleel, 2019).

### **2.7.1. Konsep *Artificial Neural Network* (ANN)**

Model jaringan saraf tiruan sederhana yang menggabungkan beberapa sifat *neuron* biologis adalah *perceptron*, yang diperkenalkan oleh Rosenblatt pada tahun 1958 (Wolf, 2020). Arsitektur dasar JST terdiri dari tiga lapisan, yaitu lapisan *input*, lapisan *output* dan lapisan tersembunyi (*hidden layer*). Setiap lapisan memiliki banyak *node*, dan *node* dari lapisan *input* terhubung ke *node* dari lapisan tersembunyi. *Node* dari lapisan tersembunyi terhubung ke *node* dari lapisan *output*. Koneksi mewakili bobot antar *node*. JST dengan beberapa lapisan tersembunyi disebut *multilayer perceptrons* (MLPs) (Jaleel, 2019). Pada Gambar 2 disajikan arsitektur dasar ANN, sebagai berikut:

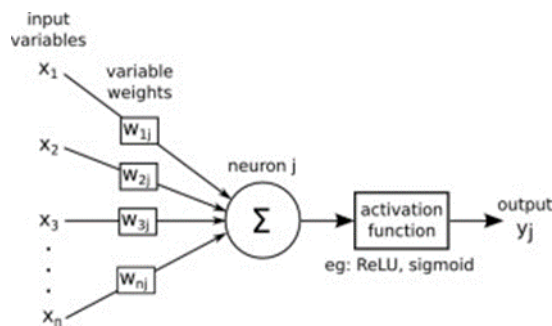


Gambar 2. Arsitektur dasar ANN.

Secara matematis, setiap input direpresentasikan dengan bilangan riil  $x_i$  di mana  $i = 1, 2, \dots, d$  dengan  $d$  adalah banyaknya *input*. Kemudian setiap *input* diberi bobot  $w_i \in \mathbb{R}$ . Sehingga, proses pemetaan dari lapisan *input* sampai dengan lapisan *output* didefinisikan oleh persamaan (2.1) berikut:

$$y_i = \sigma(\sum_{i=1}^d w_i x_i + b_i) \quad (2.1)$$

dengan  $b_i \in \mathbb{R}$  adalah bias dari setiap *neuronnya* dan fungsi aktivasi  $\sigma: \mathbb{R} \rightarrow \mathbb{R}$  (Wolf, 2020). Gambar 3 merepresentasikan sistematis dari operasi pemetaan setiap *neuron* di lapisan *input* sampai lapisan *output*:



Gambar 3. Model neuron sederhana

Menurut Jaleel (2019), ada beberapa jenis arsitektur untuk jaringan saraf, seperti:

1. *Multilayer Perceptron* (MLP), seperti yang disebutkan sebelumnya, adalah arsitektur paling sederhana.
2. *Recurrent Neural Networks* (RNNs) untuk data sekuensial seperti teks atau deret waktu.
3. *Convolutional Neural Networks* (CNN) untuk pemrosesan gambar dan Pemrosesan Bahasa Alami (NLP).

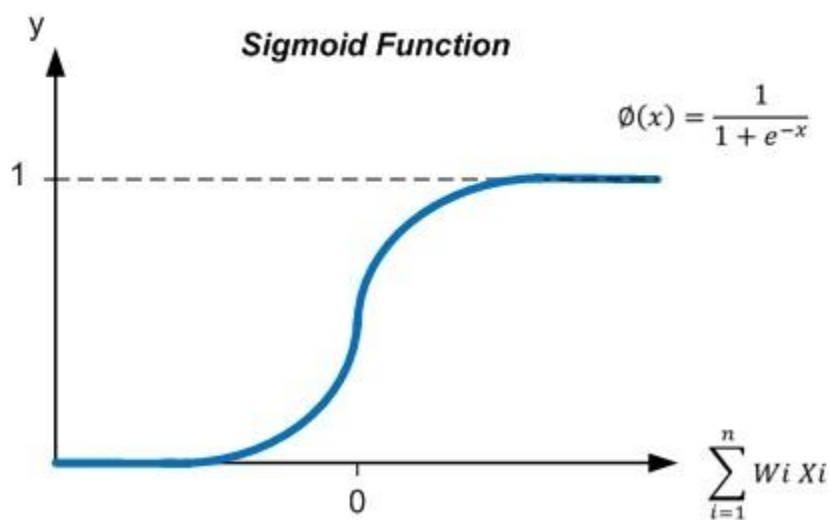
Beberapa fungsi aktivasi yang umum digunakan antara lain fungsi sigmoid, tangen hiperbolik (Tanh), ReLU, dan *Softmax*.

### 2.7.2. Fungsi Aktivasi *Sigmoid*

Fungsi *sigmoid* adalah fungsi nonlinier yang mengubah nilai dalam rentang 0 hingga 1. Perubahan kecil pada nilai input menyebabkan perubahan besar pada nilai *output* saat nilai input mendekati 0. Gradien di wilayah ini sangat kecil sehingga dalam kasus ini, perhatian perlu diberikan untuk menginisialisasi bobot neuron sigmoid. Fungsi *sigmoid* didefinisikan pada persamaan (2.2) sebagai berikut:

$$\phi(x) = \frac{1}{1+e^{-x}} \quad (2.2)$$

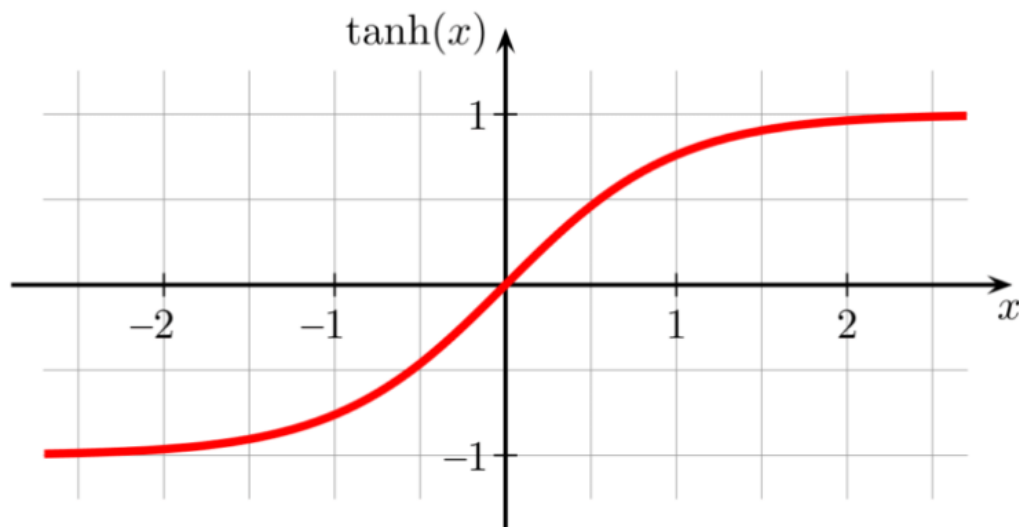
Apabila digambarkan dalam grafik, fungsi ini membentuk huruf “S” (Sharma dkk., 2020). Grafik fungsi aktivasi sigmoid pada Gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Fungsi Sigmoid

### 2.7.3. Fungsi Aktivasi *Hiperbolic Tangent* (tanh)

Fungsi tanh mirip dengan fungsi *sigmoid*. Jika digambarkan pada diagram keduanya membentuk huruf “S”, namun nilai fungsi tanh berada pada rentang -1 sampai 1. Grafik fungsi aktivasi tanh pada Gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Fungsi Tanh

Berdasarkan Gambar 5, fungsi tanh ini berpusat pada nol, sehingga tidak perlu khawatir tentang perubahan besar pada *output* berdasarkan beberapa *input*, meskipun masih menjadi masalah bahwa gradien fungsi semakin kecil saat mendekati 0. Fungsi tanh didefinisikan pada persamaan (2.3) sebagai berikut (Sharma dkk., 2020):

$$\sigma(x) = \tanh(x) = \frac{e^x - e^{-x}}{e^x + e^{-x}} = \frac{e^{2x} - 1}{e^{2x} + 1} = \frac{\sinh(x)}{\cosh(x)} \quad (2.3)$$

### 2.7.4. Fungsi Aktivasi *Rectified Linear Unit* (ReLU)

Fungsi ReLU dianggap sebagai fungsi yang lebih efisien dari fungsi sebelumnya karena tidak semua *neuron* diaktifkan secara bersamaan, tetapi hanya beberapa

*neuron* yang nilai *inputnya* lebih besar dari 0 yang diaktifkan. Artinya, jika nilai input kurang dari 0, *outputnya* adalah 0, yang menyebabkan *neuron* menjadi tidak aktif. Fungsi ReLU didefinisikan pada persamaan (2.4) sebagai berikut (Sharma dkk., 2020):

$$\sigma(x) = \max(0, x) \quad (2.4)$$

Dengan  $\sigma(x)$  merupakan fungsi ReLU dari nilai  $x$ ,  $x$  adalah input, dan  $\max(0, x)$  ialah fungsi nilai *max* dari 0 dan  $x$ .

### 2.7.5. Softmax

Pengklasifikasi *Softmax* adalah bentuk lain dari algoritma Regresi Logistik yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan lebih dari dua kelas. Kriteria klasifikasi yang biasanya dilakukan oleh algoritma Regresi Logistik adalah tugas klasifikasi biner (Ilahiyah dan Nilogiri, 2018). Berikut adalah fungsi yang diberikan pada persamaan (2.5) berikut:

$$f(z_r) = \frac{e^{z_r}}{\sum_{m=1}^M e^{z_m}} \quad (2.5)$$

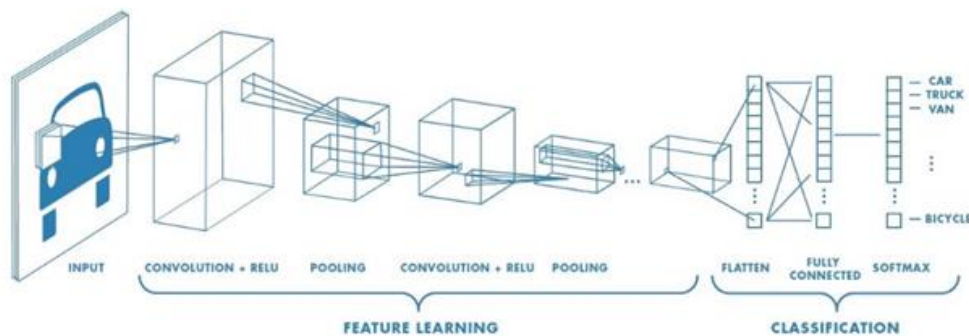
$z_r$  merupakan nilai pada *neuron* ke- $r$  sesuai dengan persamaan (2.3). Nilai  $M$  merupakan jumlah kategori yang diklasifikasikan. *Output* yang dihasilkan pada persamaan (2.4) bernilai antara nol sampai dengan satu. Nilai  $f(z_r)$  merupakan probabilitas untuk setiap kategori. Semua nilai  $f(z_r)$  apabila dijumlahkan akan bernilai satu.

### 2.8. Convolutional Neural Network (CNN)

*Convolutional Neural Network* merupakan salah satu jenis *neural network* yang umum digunakan dalam pengolahan data citra (Santoso dan Ariyanto, 2018). Model CNN digunakan untuk mengklasifikasikan data berlabel menggunakan metode pembelajaran terawasi. Pada pembelajaran terawasi, tujuan yang diharapkan dari input yang diterima oleh jaringan diketahui sebelumnya (Warsito, 2009). Secara

teknis, CNN adalah arsitektur yang dapat dilatih yang terdiri dari beberapa tahap. Masukan dari CNN berupa objek berupa gambar. Proses mendeskripsikan gambar sebagai fitur yang dapat dipahami oleh jaringan inilah yang membedakan CNN dari jaringan saraf lainnya (Wulandari dkk., 2020). Metode CNN memiliki banyak arsitektur/model salah satunya merupakan VGG-19 (*Visual Geometry Group-19*).

Selanjutnya, arsitektur CNN standarnya menumpuk beberapa lapisan konvolusional (masing-masing umumnya diikuti oleh lapisan ReLU), kemudian lapisan pooling, lalu beberapa lapisan konvolusional lainnya (ReLU), lalu lapisan pooling lain, dan seterusnya. Gambar semakin kecil dan semakin kecil seiring banyaknya jaringan, dan juga akan semakin dalam dengan kata lain lebih banyak lapisan (dengan lebih banyak peta fitur) akibat dari lapisan konvolusional. Kemudian lapisan akhir menampilkan prediksi (lapisan *softmax* yang menghasilkan perkiraan probabilitas kelas) (Aurelien, 2019). Pada Gambar 6 disajikan representasi dari arsitektur CNN, sebagai berikut:



Gambar 6. Arsitektur CNN

Arsitektur CNN terdiri atas sebagai berikut:

#### a. *Feature learning*

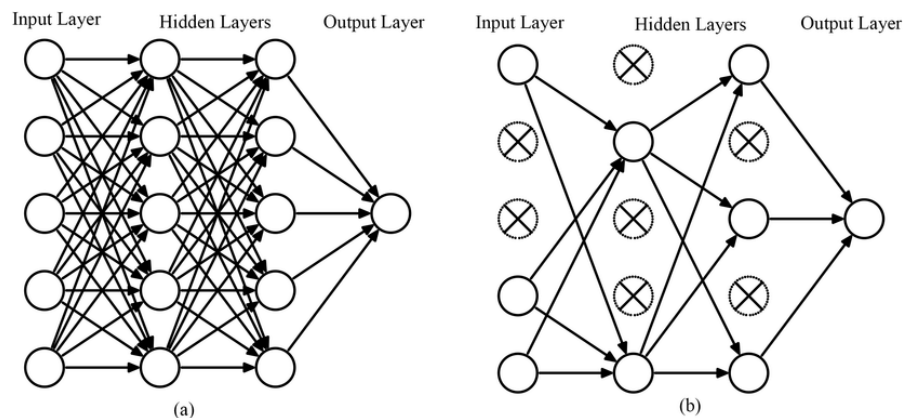
*Feature learning* digunakan untuk mengubah matriks masukan gambar menjadi peta fitur. Ada dua jenis *layer* dalam *feature learning*, yaitu *convolutional layer* dan *pooling layer*.

### b. Lapisan *Fully Connected*

*Feature map* yang dihasilkan dari *feature learning* masih berbentuk matriks, sehingga harus dilakukan *flatten* atau *reshape feature map* menjadi sebuah vektor kolom  $\mathbf{x}$  agar bisa digunakan sebagai input dari *fully connected layer*.

### c. *Dropout*

*Dropout* adalah proses untuk mencegah *overfitting* dan juga untuk mempercepat proses *learning*. *Dropout* mengacu pada penghapusan *neuron* dalam jaringan dalam bentuk lapisan tersembunyi atau terlihat. *Neuron* yang akan dihapus akan dipilih secara acak (Abhirawa dkk., 2017). *Dropout* adalah suatu upaya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya *overfitting* dan merupakan teknik dengan tujuan memilih beberapa *neuron* secara acak dan tidak dipakai dalam proses *training* (Maulana dan Rochmawati, 2020). Berikut adalah ilustrasi proses *Dropout* yang ditampilkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Ilustrasi Proses *Dropout*

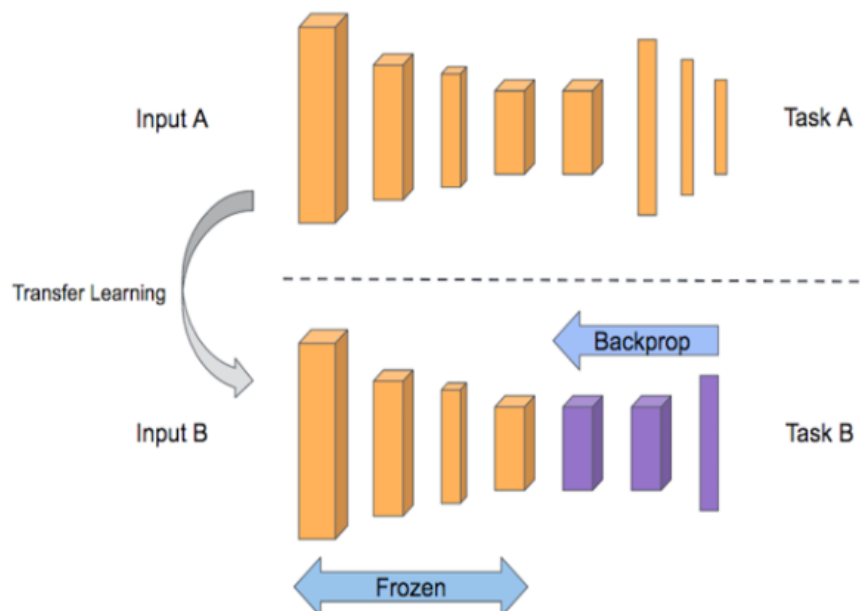
## 2.9. *Transfer Learning*

*Transfer learning* bertujuan untuk meningkatkan kinerja tugas dengan mentransfer pengetahuan yang dipelajari dari tugas sumber ke tugas target. *Transfer learning* mengasumsikan bahwa mempelajari pengetahuan *domain* baru dapat dipelajari



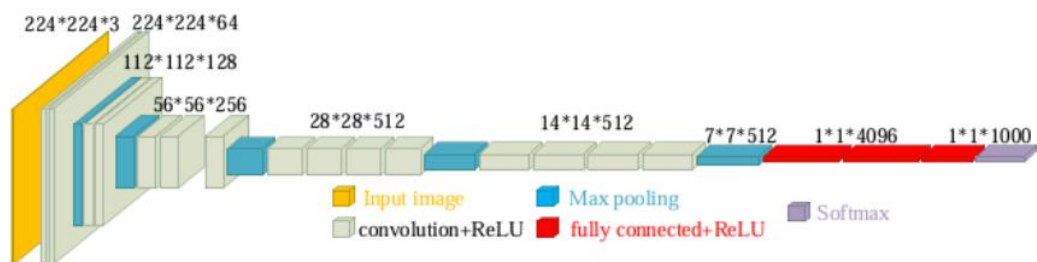
lebih mudah dengan menggunakan pengetahuan yang dipelajari sebelumnya dari domain yang sama ketika mempelajari data, seolah-olah manusia menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari ketika memecahkan masalah baru. Hal yang penting saat menggunakan *transfer learning* adalah *target task* dan *source task domain* harus serupa (Falahkhi dkk., 2022). *Transfer learning* merupakan sebuah teknik *machine learning* yang dapat meningkatkan kinerja pada tugas tertentu dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh oleh model yang telah dilatih sebelumnya pada tugas atau *domain* yang berbeda. Pada implementasi *transfer learning* pada CNN, lapisan fitur yang telah dipelajari dari satu CNN dapat digunakan kembali pada CNN lainnya untuk menginisialisasi jaringan tersebut (Santosa dkk., 2023).

*Transfer learning* adalah teknik yang dapat menggunakan model yang telah dilatih sebelumnya (*pre-trained model*) untuk menyelesaikan sebuah tugas lain yang berkaitan dengan tugas awal. Proses dari *transfer learning* adalah dengan membekukan beberapa lapisan konvolusi di awal dan hanya melatih beberapa lapisan terakhir yang digunakan untuk melakukan klasifikasi (Putra dkk., 2023). Terdapat representasi dari proses *transfer learning* pada Gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Proses *Transfer Learning*

Salah satu *pre-trained model* adalah VGG-19 (*Visual Geometry Group-19*) terdiri dari 19 lapisan yang terdiri dari 16 lapisan konvolusi, 4 lapisan *pooling* maksimum, 2 lapisan penuh terhubung (lapisan *fully connected*), dan 1 lapisan *softmax* (Putra dkk., 2021). Kemudian, input ukuran gambar dari arsitektur ini adalah 224 x 224 dan lapisan *output* diganti dengan fungsi aktivasi *softmax* yang menunjukkan hasil klasifikasi (Shinta dkk., 2023). Berikut ini ialah arsitektur VGG19 terdapat pada Gambar 9 (Xiao dkk., 2020).



Gambar 9. Arsitektur VGG19

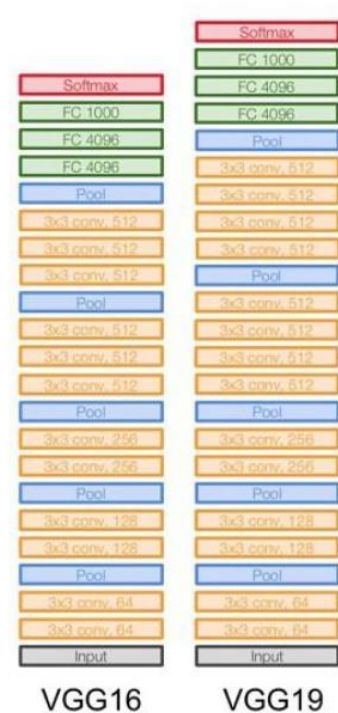
Pada Gambar 9, lapisan input ialah lapisan input CNN terdiri dari kumpulan data. Data input akan dijadikan representasi dalam bentuk matriks 3x3. Selanjutnya, lapisan konvolusi merupakan lapisan yang memanfaatkan filter untuk mempelajari informasi dari bagian data input yang lebih kecil, dengan tujuan untuk mengekstrak fitur dari gambar tersebut. Berikut contoh operasi matriks lapisan konvolusi untuk memfilter matriks input data dengan menggunakan matriks identitas 2x2. Sehingga diperoleh output dengan matriks yang lebih kecil terdapat pada Gambar 10 (Parhusip, 2019).

$$\begin{bmatrix} 1 & 1 & 1 & 3 \\ 4 & 6 & 4 & 8 \\ 30 & 0 & 1 & 5 \\ 0 & 2 & 2 & 4 \end{bmatrix} \otimes \begin{bmatrix} 1 & 0 \\ 0 & 1 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 7 & 5 & 9 \\ 4 & 7 & 9 \\ 32 & 2 & 5 \end{bmatrix}$$

Gambar 10. Operasi Matriks Lapisan Konvolusi

Cara kerja matriks lapisan operasi konvolusi melibatkan proses konvolusi antara matriks input data dan matriks filter. Proses ini dilakukan dengan mengalikan matriks input data dengan matriks filter secara bergantian dan bergerak ke arah kanan. Selanjutnya, lapisan pooling yaitu untuk mengurangi dimensi gambar, sehingga dapat mengurangi daya pemrosesan yang diperlukan untuk lapisan selanjutnya. Kemudian, *maxpooling* ialah dalam proses penguraian input, yang dipilih adalah piksel dengan nilai maksimum, dan piksel ini akan disalurkan ke dalam output. Pendekatan ini adalah yang sering digunakan dibandingkan dengan metode *pooling* rata-rata. *Flatten* merupakan hasil *pooling* diratakan dengan lapisan *fully connected*. Lapisan *fully connected* terletak di bagian akhir dari CNN dan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi fitur yang memiliki hubungan yang kuat dengan kelas *output*.

Arsitektur VGG19 pernah digunakan untuk melatih lebih dari 1 juta gambar yang didapatkan dari *database ImageNet*. Selain itu, arsitektur ini memiliki kernel yang berukuran 3 x 3 dan memiliki 5 blok dengan berbagai ukuran lapisan konvolusi pada setiap blok, yang kemudian ditambahkan lapisan *maxpooling* sebagai pemisah setiap blok (Marcella dkk., 2022). Adapun VGG terdapat dua jenis, yaitu VGG-16 dan VGG-19. VGG-16 dan VGG-19 memiliki arsitektur yang mirip, perbedaannya hanya pada jumlah lapisan konvolusinya, untuk VGG-16 memiliki 16 lapisan konvolusi dan VGG-19 memiliki 19 lapisan konvolusi (Putra dkk., 2023). Arsitektur VGG-16 dan VGG-19 terdapat pada Gambar 11 sebagai berikut:



Gambar 11. Arsitektur VGG-16 dan VGG-19

Pada Gambar 11. dapat dilihat bahwa skema VGG-16 untuk lapisan konvolusinya yaitu  $3 - 3 - 2 - 2 - 2$ , sedangkan VGG-19 memiliki skema lapisan konvolusi yaitu  $4 - 4 - 2 - 2 - 2$ , artinya perbedaannya hanya terdapat pada lapisan konvolusinya saja.

## 2.10. Evaluasi Model

Evaluasi model merupakan langkah krusial dalam proses pengembangan dan penerapan model statistik dan *machine learning*. Proses evaluasi model bertujuan untuk memastikan bahwa model yang dibangun mampu memprediksi atau mengklasifikasikan data dengan akurasi dan presisi yang tinggi. Salah satu metode evaluasi yang umum digunakan adalah *cross-validation*, yang membagi data menjadi beberapa subset untuk melatih dan menguji model sehingga dapat mengurangi bias dalam penilaian performa model (Kohavi, 1995). Selain itu, metrik

evaluasi seperti akurasi, *precision*, *recall*, dan *F1-score* sering digunakan untuk menilai kualitas model klasifikasi (Powers, 2011).

### 2.10.1. *Confusion Matrix* Kelas Biner

Menurut Deng, dkk (2016), *Confusion matrix* adalah konsep dari pembelajaran *machine learning*, yang berisi informasi tentang klasifikasi aktual dan prediksi yang dilakukan oleh sistem klasifikasi. Beberapa istilah yang merupakan dasar dalam pencarian nilai akurasi adalah *true positive* (TP), *true negative* (TN), *false positive* (FP), dan *false negative* (FN). Istilah-istilah tersebut biasa dirangkum sebagai suatu matriks yang disebut *confusion matrix* sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. *Confusion matrix*

	<b>Aktual Positif</b>	<b>Aktual Negatif</b>
<b>Prediksi Positif</b>	<i>True Positive</i> (TP)	<i>False Positive</i> (FP)
<b>Prediksi Negatif</b>	<i>False Negative</i> (FN)	<i>True Negative</i> (TN)

1. *True Positive* (TP), berarti jumlah data yang aktual positif dan model prediksinya juga positif,
2. *True Negative* (TN), berarti jumlah data yang aktual negatif dan model prediksinya juga negatif.
3. *False Positive* (FP), berarti jumlah data yang aktual negatif dan model prediksinya positif.
4. *False Negative* (FN), berarti jumlah data yang aktual positif dan model prediksinya negatif.

### 2.10.2. Confusion Matrix Kelas Jamak

Menurut Sokolova dan Lapalme (2009), *confusion* matriks merupakan alat evaluasi yang umum digunakan dalam analisis performa model klasifikasi, termasuk dalam konteks *multiclass classification*. Dalam kasus *multiclass*, *confusion* matriks diperluas untuk menangkap prediksi yang benar dan salah di antara beberapa kelas. Setiap baris dalam matriks mewakili elemen dari kelas aktual, sementara setiap kolom mewakili elemen dari kelas prediksi. Elemen diagonal (dari kiri atas ke kanan bawah) menunjukkan jumlah prediksi yang benar untuk setiap kelas, sementara elemen di luar diagonal menunjukkan jumlah kesalahan klasifikasi.

		PREDICTED classification			
		Classes	a	b	c
ACTUAL classification	a	TN	FP	TN	TN
	b	FN	TP	FN	FN
	c	TN	FP	TN	TN
	d	TN	FP	TN	TN

Gambar 12. Confusion Matriks untuk Kelas Jamak

Berdasarkan Gambar 12, matriks ini menggambarkan jumlah data yang diklasifikasikan dengan benar (*true positive* dan *true negative*) serta yang diklasifikasikan dengan salah (*false positive* dan *false negative*) untuk setiap kelas (Kohavi dan Provost, 1998). Untuk konteks *multiclass*, matriks kebingungan ini diperluas untuk mencakup semua kelas yang ada. Hal ini memungkinkan analisis yang lebih mendetail tentang seberapa baik model dapat mengenali setiap kelas secara individu dan mengidentifikasi pola kesalahan yang mungkin terjadi (Marsland, 2009).

Pada dasarnya *confusion matrix* adalah alat ukur untuk menghitung performansi dari model klasifikasi (Sasongko, 2022). Berdasarkan nilai jumlah tersebut, dapat diperoleh data lain untuk mengukur kinerja model, yaitu *accuracy*, *precision*, *recall* (sensitivitas/*true positive rate*), dan spesifisitas (Saputro dan Sari, 2019). Berikut masing-masing perhitungannya (Kurniasari dkk., 2024):

1. *Accuracy*, yaitu total keseluruhan seberapa sering model benar mengklasifikasi dengan perumusan pada persamaan (2.6) sebagai berikut:

$$Acc = \frac{\sum_{i=1}^N TP(L_i)}{\sum_{i=1}^N \sum_{j=1}^N L_{i,j}} \quad (2.6)$$

2. *Precision*, yaitu melihat seberapa sering model memprediksi positif dan secara aktual prediksi itu benar dari semua kasus yang diprediksi sebagai positif dengan perumusan pada persamaan (2.7) sebagai berikut:

$$P(L_i) = \frac{TP(L_i)}{TP(L_i)+FP(L_i)} \quad (2.7)$$

3. *Recall* (Sensitivitas/*true positive rate*), yaitu matriks yang relevan dalam situasi untuk menghindari *missed detection* atau gagal mendeteksi kasus positif yang sebenarnya dengan perumusan pada persamaan (2.8) sebagai berikut:

$$R(L_i) = \frac{TP(L_i)}{TP(L_i)+FN(L_i)} \quad (2.8)$$

4. Spesifisitas yaitu matriks yang banyak digunakan dalam bidang medis dan biologi. Menurut Parikh dkk., tahun 2008, spesifisitas (*false positive rate*) merupakan kemampuan dari suatu tes untuk mengklasifikasikan dengan benar individu bebas dari resiko penyakit dengan perumusan pada persamaan (2.9) sebagai berikut:

$$Spec(L_i) = \frac{TN(L_i)}{TN(L_i)+FP(L_i)} \quad (2.9)$$

### III. METODE PENELITIAN


#### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung yang berada di Jalan Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung.

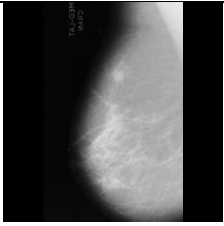
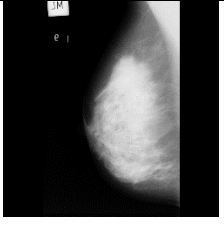
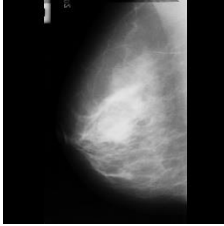
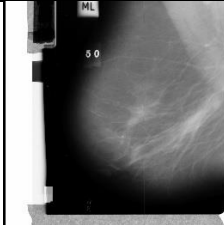
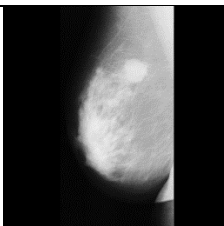
#### 3.2. Data Penelitian

Data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *Pilot European Image Processing Archive* yaitu data *The Mini-MIAS database of mammograms* yang didapat dari *website* <http://peipa.essex.ac.uk/info/mias.html>. Jumlah data *Breast Cancer* yaitu sebanyak 322 data dengan resolusi setiap gambar sebesar  $1024 \times 1024$  piksel. Data *Breast Cancer* yang disajikan pada Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Data *Breast Cancer*

No	Gambar	Jenis Kanker
1		<i>Benign/Jinak</i>



2		<i>Malignant/Ganas</i>
3		Normal
⋮	⋮	⋮
320		<i>Benign/Jinak</i>
321		<i>Malignant/Ganas</i>
322		Normal

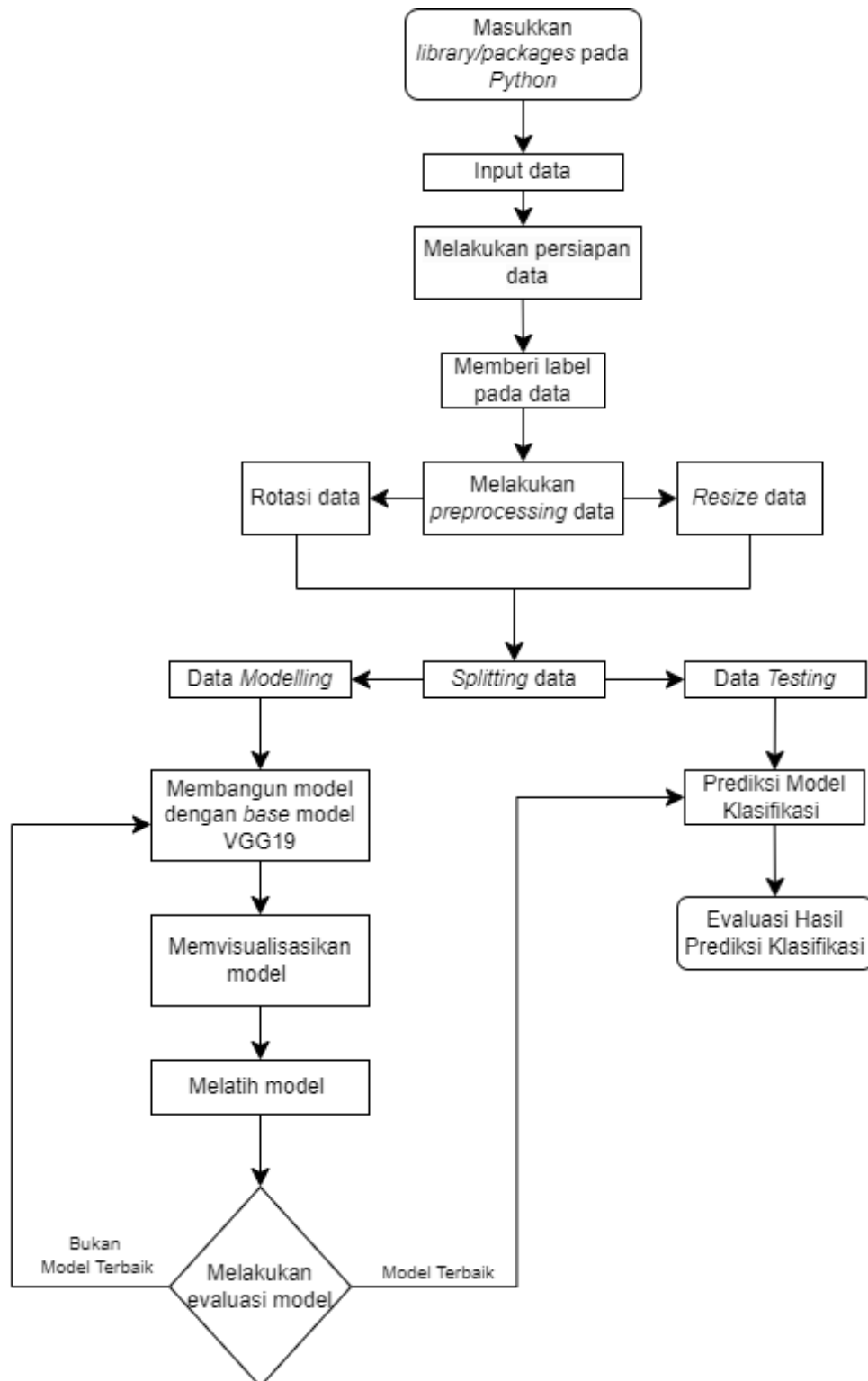
### 3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menentukan hasil klasifikasi kanker payudara dengan menggunakan metode algoritma *Convolutional Neural Network* (CNN) dengan menggunakan bantuan aplikasi *Google Colab*.

1. Memasukkan *library/package Python/Google Colab* yang dibutuhkan untuk mengklasifikasi data citra mammogram menggunakan metode *transfer learning*. Beberapa *library* yang diinput adalah modul *pandas, NumPy, Seaborn as sns, Image, ImageOps from PIL, Train\_test\_split*, dan lain-lain.
2. Melakukan persiapan data dengan cara mengenal/mengidentifikasi data berdasarkan informasi dari sumber data. Selanjutnya menginput data dengan menghubungkan *google collab* ke *Gdrive*.
  - a. Menampilkan data mentah dalam bentuk tabel, dan data diberi label khususnya pada bagian *severity/kelainan* yang merupakan data kategorik diberi label dan diubah menjadi data numerik agar dapat dianalisis dari data mentah menjadi siap untuk analisis dan prediksi.
  - b. Melakukan *preprocessing* data citra seperti *rotation range* (citra diputar setiap 8 derajat dari 0 hingga 360 derajat), dan *resize* (citra diubah ukurannya dari 1024x1024 piksel menjadi 224x224 piksel)
3. Melakukan *split* data, yaitu membagi data yang akan diproses menjadi data *modelling* sebesar 85% dan data *testing* sebesar 15%, dengan data *modelling* dibagi menjadi data *training* 85% dan data *validation* 15%.
4. Membangun model *transfer learning* dengan menggunakan arsitektur VGG-19, dimulai dari membangun model dasar dengan VGG-19 dengan citra input 224x224. Model yang dibangun ditambahkan *dropout* sebesar 0,2 menyesuaikan model yang dibangun agar dapat menghasilkan model yang maksimal. Selanjutnya, ditambahkan lapisan *flatten* yang berguna untuk mengubah *output* dari lapisan konvolusi menjadi satu dimensi untuk dapat diinputkan ke lapisan *fully connected*. Pada bagian lapisan tersembunyi ketiga dengan jumlah *neuron* 3 digunakan fungsi aktivasi *softmax* yang digunakan untuk merubah hasil *output* dalam distribusi probabilitas menyesuaikan klasifikasi yang dihasilkan *output*. Jumlah lapisan *output* sesuai dengan kategori yang ditentukan sama dengan input yaitu 3 kategori, yaitu normal, jinak, dan ganas.
5. Memvisualisasikan model digunakan untuk menampilkan visualisasi arsitektur model agar dapat dilihat grafik alur model yang telah dibangun.

6. Melatih model dengan menggunakan *library TensorFlow* dan *Keras* untuk mengatur *callback* agar dapat dengan mudah mengelola proses pelatihan model *neural network* dan menampilkan plot visualisasi nilai *loss* dan *accuracy*.
7. Melakukan evaluasi model untuk mengetahui kinerja dari model *neural network* tersebut dengan melihat nilai akurasi.
8. Melakukan prediksi model klasifikasi menggunakan model terbaik berdasarkan data *testing*.
  - a. Memproses pelabelan kelas prediksi pada tahap pengujian atau *testing*
  - b. Melakukan evaluasi hasil prediksi klasifikasi berdasarkan masing-masing kategori dengan menentukan jumlah data aktual dan model prediksinya berdasarkan matriks *confusion* sehingga dapat dihitung nilai akurasi, nilai *precision*, nilai sensitivitas/*recall*, dan nilai spesifisitas yang akan digunakan untuk mengevaluasi model

Adapun diagram alir langkah-langkah pada metode *transfer learning* VGG19 yang ditampilkan pada Gambar 13 sebagai berikut:



Gambar 13. Flowchart Metode Transfer Learning VGG19

## V. KESIMPULAN

Bab ini bertujuan untuk menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran mengenai penelitian ini. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model yang dibangun dengan *transfer learning* dengan *base* model VGG-19 dapat digunakan untuk melakukan klasifikasi kanker payudara dengan pembagian data 85% data *modelling* dan 15% data *testing*, kemudian data *modelling* dibagi lagi menjadi data *training* sebesar 85% dan data validasi sebesar 15% menghasilkan model klasifikasi dan hasil terbaik berdasarkan visualisasi dan akurasi serta sensitivitas dan spesifisitas yang diperoleh.
2. Model VGG-19 merupakan model terbaik untuk melakukan klasifikasi citra mammografi kanker payudara dibuktikan dengan nilai akurasi yang dihasilkan sebesar 93,35% serta dilihat juga dari nilai spesifisitas dan sensitivitas yaitu masing-masing sebesar 95,25% dan 90,19%, artinya model dalam penelitian ini sudah 95,25% efektif dalam mengidentifikasi citra non-kanker dan sudah 90,19% efektif dalam mendeteksi jenis penyakit kanker.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk pembaca dan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat dilakukan modifikasi/pengembangan model yang sesuai pada parameter yang lebih kompleks selain VGG-19 sehingga memberikan akurasi lebih tinggi dan kinerja yang lebih baik dalam klasifikasi kanker payudara
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan model VGG-19 digunakan untuk kumpulan data yang lebih besar dan beragam
3. Untuk pengembangan sistem pendukung keputusan disarankan untuk mengembangkan sistem pendukung keputusan berbasis AI yang dapat membantu radiolog dalam mendiagnosis kanker payudara dengan lebih cepat dan akurat dengan sistem pencitraan yang sudah ada.
4. Pada bidang pendidikan dan pelatihan, dapat diberikan pendidikan dan pelatihan kepada tenaga medis mengenai penggunaan teknologi AI dan interpretasi hasil yang diberikan oleh model dalam adopsi teknologi baru dan memastikan penggunaannya secara efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abhirawa, H., Jondri, dan Arifianto, A. 2017. Pengenalan Wajah Menggunakan Convolutional Neural Network. *E-Proceeding of Engineering*. **4**(3): 4907-4916.
- Agnes, S.A., Anitha, J., Pandian, S.I.A., dan Peter, D.J. 2019. Classification of Mammogram Images Using Multiscale All Convolutional Neural Network (MA-CNN). *Journal of Medical Systems*. **2020**(30): 1-9.
- Alpaydin, E. 2010. *Introduction to Machine Learning*. The MIT Press, England.
- Andini, F., Zilfitri, D., Filki, Y., dan Ridho, M. 2022. Algoritma K-Means Clustering dalam Optimalisasi Komposisi Pakan Ternak Ayam Petelur. *Jurnal Sistim Informasi dan Teknologi*. **5**(2): 44-48.
- Andono, P.N., Sutojo, T., dan Muljono. 2017. *Pengolahan Citra Digital*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Antonio, K. 2022. *Klasifikasi Spesies Ular Menggunakan Metode Convolutional Neural Network dengan Arsitektur VGG-19 (Study Case:Ular India)*. (Skripsi). Universitas Multi Data Palembang, Palembang. 191 p.
- Aurelien, G. 2019. *Hands-on Machine Learning with Scikit-Learn & Tensorflow*. O'Reilly, New York.
- Ayumi, V. 2022. Perbandingan Model Transfer Learning Untuk Klasifikasi Data Agricultural Crop Images. *JSAI: Journal Scientific and Applied Informatics*. **5**(3): 214-222.
- Basuki, S. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Bishop, C.M. 2006. *Pattern Recognition and Machine Learning*. Springer, New York.
- Dalal, N., dan Triggs, B. 2005. Histograms of oriented gradients for human detection. *Proceedings of the IEEE conference on computer vision and pattern recognition (CVPR)*. (): 886-893.

- Deng, X., Liu, Q., Deng, Y., dan Mahadevan, S. 2016. An Improved Method to Construct Basic Probability Assignment based on the Confusion Matrix for Classification Problem. *Elsevier Inc Jorunal*. **340-341**(): 250-261.
- Dunham, M.H. 2003. *Data Mining Introductory and Advanced Topics*. Prentice Hall, Upper Saddle River New Jersey.
- Elter, M. dan Halmeyer, E. 2008. A Knowledge-Based Approach to The CADx of Mammographic Masses. *Proceedings of the Medical Imaging*.
- Faizin, A., Arsanto, A.T., Lutfi, M., dan Musa, A.R. 2022. Deep Pre-Trained Model menggunakan Arsitektur Densenet untuk Identifikasi Penyakit Daun Padi. *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika (JATI)*. **6**(2): 615-621.
- Falahkhi, B., Achmal, E.F., Rizaldi, M., Rizki, R.R.A., dan Yudistira, N. 2022. Perbandingan Model AlexNet dan ResNet dalam Klasifikasi Citra Bunga Memanfaatkan Transfer Learning. *Jurnal Ilmu Komputer Agri-Informatika*. **9**(1): 70-78.
- Fikriya, Z.A., Irawan, M.I., dan Soetrisno. 2017. Implementasi Extreme Learning Machine untuk Pengenalan Object Citra Digital. *Jurnal Sains dan Seni ITS*. **6**(1): A18-A23.
- Foley, J. D., Van Dam, A., Feiner, S. K., & Hughes, J. F. 1996. *Computer Graphics: Principles and Practice Vol. 12110*. Addison-Wesley Professional, USA.
- Fuad, M. dan Setiawan, W. 2016. Klasifikasi Kanker Payudara menggunakan Ekstraksi Ciri Metode Statistik. *Jurnal Multinetics*. **2**(2): 54-58.
- Globocan. 2022. Data Breast Cancer. <https://gco.iarc.fr/today/home>. Diakses pada 15 September 2022.
- Gonzalez, R. C. dan Woods, R. E. 2018. *Digital Image Processing*. Pearson.
- Goodfellow, I., Bengio, Y., dan Courville, A. 2016. *Deep Learning*. The MIT Press, England.
- Han, J. dan Kamber, M. 2006. *Data Mining Concept and Techniques*. Morgan Kauffman, San Francisco.
- Han, J., Pei, J., dan Tong, H. 2022. *Data Mining: Concepts and Techniques*. Morgan Kauffman, USA.
- Ilahiyah, S. dan Nilogiri, A. 2018. Implementasi Deep Learning pada Identifikasi Jenis Tumbuhan Berdasarkan Citra Daun Menggunakan Convolutional



- Neural Network. *Jurnal Sistem & Teknologi Informasi Indonesia*. **3**(2): 49-56.
- Jadoon, M.M., Zhang, Q., Haq, I.U., Butt, S., dan Jadoon, A. 2017. Three-Class Mammogram Classification Based on Descriptive CNN Features. *Biomed Research International*. **2017**(): 1-11.
- Jain, A. K., Duin, R. P. W., dan Mao, J. 1999. Statistical pattern recognition: A review. *IEEE Transactions on Pattern Analysis and Machine Intelligence*. **22**(1): 4-37.
- Jaleel, H.Q. 2019. An Overview of Neural Networks and Deep Learning. *International Journal of Advanced Research in Science, Engineering, and Technology*. **6**(12): 12146-12153.
- Karaci, A. 2022. VGGCOV19-NET : Automatic Detection of COVID-19 Cases from X-ray Images Using Modified VGG19 CNN Architecture and YOLO Algorithm. *Neural Computing and Applications*. (34): 8253-8274.
- Katole, A.L., Yellapragada, K.P., Bedi, A.K., Kalra, S.S., dan Chaitanya, M.S. 2015. Hierarchical Deep Learning Architecture For 10k Objects Classification. *Computer Science & Information Technology (CS & IT)*. (): 77-93.
- Kholik, A. 2021. Klasifikasi Menggunakan Convolutional Neural Network (CNN) pada Tangkapan Layar Halaman Instagram. *JDMSI*. **2**(2): 10-20.
- Kohavi, R. 1995. A study of cross-validation and bootstrap for accuracy estimation and model selection. *In Proceedings of the 14th international joint conference on Artificial intelligence*. **2**(): .
- Kohavi, R. dan Provost, F. 1998. Glossary of terms. *Machine Learning*. **30**(2-3): 271-274.
- Kurniasari, D., Warsono, Usman, M., Lumbanraja, F.R., dan Wamiliana. 2024. LSTM-CNN Hybrid Model Performance Improvement with BioWordVec for Biomedical Report Big Data Classification. *Science and Teknologi Indonesia*. **9**(2): 273-283.
- Kusrini dan Luthfi, E.T. 2009. *Algoritma Data Mining*. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Kusuma, P.D. 2020. *Machine Learning Teori, Program, dan Studi Kasus*. Deepublish, Yogyakarta.
- LeCun, Y., Bottou, L., Bengio, Y., dan Haffner, P. 1998. Gradient-based learning applied to document recognition. *Proceedings of the IEEE*. **86**(11): 2278-2324.

- Marcella, D., Yohannes, dan Devella, S. 2022. Klasifikasi Penyakit Mata Menggunakan Convolutional Neural Network dengan Arsitektur VGG-19. *Jurnal Algoritme*. 3(1): 60-70.
- Marsland, S. 2009. *Machine Learning: An Algorithmic Perspective*. CRC Press, New York.
- Maulana, H. dan Rochmawati, N. 2020. Opinion Mining Terhadap Pemberitaan Corona di Instagram Menggunakan Convolutional Neural Network. *Journal of Informatics and Computer Science*. 2(1): 53-59.
- McKinney, W. 2010. *Pandas DataFrame: A Lightweight, Easy-TO-Use Data Structure for Data Analysis*. O'Reilly Media, New York.
- Mulyani, N., dan Nuryani. 2013. *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Murphy, K.P. 2012. *Machine Learning: A PROBABILISTICS Perspective*. MIT Press, England.
- Nabila, Z., Isnain, A.R., Permata, dan Abidin, Z. 2021. Analisis Data Mining untuk Clustering Kasus COVID-19 di Provinsi Lampung dengan Algoritma K-Means. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi (JTSI)*. 2(2): 100-108.
- Natakusumah, G.P. dan Ernastuti. 2022. Implementasi Metode CNN Multi-Scale Input dan Multi-Feature Network untuk Dugaan Kanker Payudara. *Journal of Information Technology and Computer Science*. 7(2): 43-52.
- National Cancer Institute. 2018. Breast Cancer Treatment. <https://www.cancer.gov/types/breast/patient/breast-treatment-pdq>. Diakses pada 16 Juni 2022.
- Noor, G.A., Mulyana, D.I., dan Akbar, F. 2022. Optimasi Image Classification pada Burung Kenari dengan Menggunakan Data Augmentasi dan Convolutional Neural Network. *Smart Comp*. 11(2): 226-238.
- Nugroho, P.A., Fenriana, I., dan Arijanto, R. 2020. Implementasi Deep Learning Menggunakan Convolutional Neural Network (CNN) pada Ekspresi Manusia. *Jurnal Algor*. 2(1): 12-21.
- Nurhayati, Busman, dan Iswara, R.P. 2019. Pengembangan Algoritma Unsupervised Learning Technique pada Big Data Analysis di Media Sosial sebagai Media Promosi Online Bagi Masyarakat. *Jurnal Teknik Informatika*. 12(1): 79-96.
- Olfah, Y., Ketut, N.M., dan Ati. 2013. *Kanker Payudara & SADARI*. Nuha Medika, Yogyakarta.

- Parhusip, H., Li, B., Virtanen, T., Schulter, J., Chang, S., dan Sainath, T. 2019. Deep Learning for Audio Signal Processing. *Journal Of Selected Topics of Signal Processing*. **14**(8): 1-14.
- Parikh, R., Mathai, A., Parikh, S., Sekhar, G.C., dan Thomas, R. 2008. Understanding and Using Sensitivity, Specificity, and Predictive Values. *Indian Journal of Ophthalmol*. **56**(1): 45-50.
- Powers, D. M. 2011. Evaluation: From precision, recall and F-measure to ROC, informedness, markedness and correlation. *Journal of Machine Learning Technologies*. **2**(1): 37-63.
- Pratt, W.K. 2007. *Digital Image Processing: PIKS Scientific Inside (Vol. 4)*. Wiley-interscience, Hoboken New Jersey.
- Putra, M.B.V., Bayupati, I.P.A., dan Arsa, D.M.S. 2021. Klasifikasi Citra Daging Menggunakan Deep Learning dengan Optimisasi Hard Voting. *Jurnal Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi (RESTI)*. **5**(4): 656-662.
- Putra, A.E., Naufal, M.F., dan Prasetyo, V.R. 2023. Klasifikasi Jenis Rempah Menggunakan Convolutional Neural Network dan Transfer Learning. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN)*. **9**(1): 12-18.
- Roihan, A., Sunarya, P.A., dan Rafika, A.S. 2020. Pemanfaatan Machine Learning dalam Berbagai Bidang: Review Paper. *Indonesian Journal on Computer and Information Technology*. **5**(1): 75-82.
- Safitri, D.F. dan Martha, E. 2022. Faktor Sosiobudaya yang Menghambat Perilaku Skrining Kanker Payudara pada Wanita: Systematic Review. *The Indonesian Journal of Health Promotion*. **5**(3): 239-247.
- Samuri, S.M., Nova, T.V., Rahmatullah, B., Li, W.S., dan Al-Qaysi, Z.T. 2022. Classification Model for Breast Cancer Mammograms. *IJUM Engineering Journal*. **23**(1): 187-199.
- Santosa, M.K., Swari, M.H.P., dan Sihananto, A.N. 2023. Implementasi Arsitektur Alexnet dan Resnet34 pada Klasifikasi Citra Penyakit Daun Kentang Menggunakan Transfer Learning. *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika (JATI)*. **7**(5): 3293-3301.
- Santoso, A. dan Ariyanto, G. 2018. Implementasi Deep Learning Berbasis Keras untuk Pengenalan Wajah. *Jurnal Emitor*. **18**(1): 15-21.
- Sasongko, T.B. 2022. Identifikasi Citra Plasmodium Guna Mendeteksi Parasit Penyakit Malaria dengan Menggunakan Algorithm Convolutional Neural Network. *SCIENCE TECH: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. **8**(2): 113-123.

- Saputro, I.W. dan Sari, B.W. 2019. Uji Performa Algoritma Naïve Bayes untuk Prediksi Masa Studi Mahasiswa. *Citec Journal*. **6**(1): 1-11.
- Sari, N.L.K., Ajrun, dan Hartoyo, P. 2022. Analisis Karakteristik Segmen pada Citra Mamografi dengan Menggunakan Metode Segmentasi Watershed. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. **11**(2): 59-64.
- Satya, R. dan Abraham, A. 2013. Comparison of Supervised and Unsupervised Learning Algorithms for Pattern Classification. *International Journal of Advanced Research in Artificial Intelligence*. **2**(2): 34-38.
- Setiawan, W. 2019. Perbandingan Arsitektur Convolutional Neural Network untuk Klasifikasi Fundus. *Jurnal Simantec*. **7**(2): 49-54.
- Sharma, S., Sharma, S., dan Athaiya, A. 2020. Activation Functions in Neural Networks. *International Journal of Engineering Applied Sciences and Technology*. **4**(12): 310-316.
- Shinta, R., Jasril, Irsyad, M., Yanto, F., dan Sanjaya, S. 2023. Klasifikasi Citra Penyakit Daun Tanaman Padi Menggunakan CNN dengan Arsitektur VGG-19. *Jurnal Sains dan Informatika*. **9**(01): 37-45.
- Shodiq, U., Maimunah, dan Avizenna, M.H. 2024. Klasifikasi Jalan Rusak Menggunakan Transfer Learning Arsitektur VGG16. *JOISIE (Journal Of Information Systems And Informatics Engineering)*. **8**(1): 75-85.
- Simonyan, K. dan Zisserman, A. 2015. Very Deep Convolutional Networks for Large-Scale Image Recognition. *International Conference on Learning Representations (ICLR) paper*.
- Sipayung, I.D., Lumbanraja, S., Fitria, A., Silaen, M., dan Sibero, J.T. 2022. Analisa Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kanker Payudara (Ca Mammae) di RSUD dr Pringadi Medan Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. **8**(1): 468-476.
- Sitorus, Syahriol, dkk. 2006. *Pengolahan Citra Digital*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sivic, J., dan Zisserman, A. 2003. Video Google: A text retrieval approach to object matching in videos. *Proceedings of the IEEE International Conference on Computer Vision (ICCV)*. (): 1470-1477.
- Soekersi, H., Azhar, Y., dan Akbari, K.S. 2022. Peran Mammografi untuk Skrining Kanker Payudara: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Indon Med Assoc*. **72**(3): 144-150.

- Sokolova, M., dan Lapalme, G. 2009. A systematic analysis of performance measures for classification tasks. *Information Processing & Management*. **45**(4): 427-437.
- Sun, Y., Zhao, Z., Yang, Z.N., Xu, F., Lu, H.J., Zhu, Z.Y., Shi, W., Jiang, J., Yao, P., dan Zhu, H.P. 2017. Risk Factors and Preventions of Breast Cancer. *International Journal of Biological Sciences*. **13**(11): 1387-1397.
- Warsito, B. 2009. *Kapita Selekta Statistika Neural Network*. BP Undip Semarang, Semarang.
- WHO. 2021. Breast Cancer. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>. Diakses pada 15 Juni 2022.
- Wolf, M.M. 2020. *Mathematical Foundations of Supervised Learning*. Technische Universitat Munchen, Munchen.
- Wulandari, I., Yasin, H., dan Widiharah. T. 2020. Klasifikasi Citra Digital Bumbu dan Rempah dengan Algoritma Convolutional Neural Network (CNN). *Jurnal Gaussian*. **9**(3): 273-282.
- Xiao, J., Wang, J., Cao, S., dan Li, B. 2020. Application of a Novel and Improved VGG-19 Network in the Detection of Workers Wearing Masks. *Journal of Physics: Conference Series*. 1518(2020): 1-6.
- Yosinski, J., Clune, J., Bengio, Y., dan Lipson, H. 2014. How transferable are features in deep neural networks?. *Advances in neural information processing systems*. (27): 3320-3328.
- Yuliany, S., Aradea, dan Rachman, A.N. 2022. Implementasi Deep Learning pada Sistem Klasifikasi Hama Tanaman Padi menggunakan Metode Convolutional Neural Network (CNN). *Jurnal Buana Informatika*. **13**(1): 54-65.